

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 7 MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING KELAS IV
SD NEGERI 2 RANGAI TRITUNGGAL KATIBUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**OLEH
ALAMSAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 7 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING KELAS IV SD NEGERI 2 RANGAI TRITUNGGAL KATIBUNG LAMPUNG SELATAN

Oleh

ALAMSAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 2 Rangai Tritunggal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas IV tahun pembelajaran 2017/2018 melalui model pembelajaran *discovery learning*. Metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan, model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas IV SDN 2 Rangai Tritunggal tahun pembelajaran 2017/2018.

Kata kunci : Hasil belajar siswa, *discovery learning*, Pembelajaran Tematik

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 7 MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING KELAS IV
SD NEGERI 2 RANGAI TRITUNGGAL KATIBUNG
LAMPUNG SELATAN**

**OLEH
ALAMSAH**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2018

Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 7
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING KELAS IV SD
NEGERI 2 RANGAI TRITUNGGAL
KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Alamsah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1413093002**

Program Studi : **S1 PGSD Dalam Jabatan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

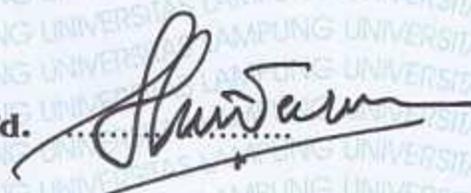
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

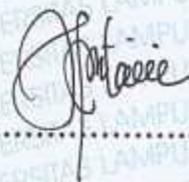
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing : **Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**



Pembahas : **Dr. Herpratiwi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Juni 2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : ALAMSAH

NPM : 1413093002

Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas IV SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu PTT & Perguruan Tinggi, adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dan hasil karya orang lain sudah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma dan kaidah penulisan karya ilmiah dalam daftar pusaka.

Lampung Selatan, 15 Juni 2018



ALAMSAH
NPM 1413093002

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Alamsah dilahirkan di Babatan Lampung Selatan pada tanggal 10 April 1994. Penulis adalah anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Oman Rosmana dan Ibu Rosnawati. Pendidikan Penulis dimulai dari menempuh Sekolah Dasar Negeri 2 Babatan dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Katibung dan lulus pada tahun 2009.

Setelah itu penulis melanjutkan ke SMAN 2 Kalianda dan lulus tahun 2012. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam Jabatan SKGJ (Sarjana Pendidikan Guru dalam jabatan).

Bandar Lampung, 15 Juni 2018

Penulis,

Alamsah

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan kepada Tuhanmulah engkau berharap”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim ... Alhamdulillahirobbil'alamin, Dengan mengucapkan Syukur kehadiran Allah S.W.T, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Ibuku Rosnawati yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan dan kasih sayang tanpa batas untukku.
2. Kakakku Novi Kartika Sari, Fitri Ulva Yani, serta Adikku Sahrudin dan Putri Muli Yani yang selalu berbagi kasih sayang dan memberikan semangat dalam hidupku.
3. Seluruh Dewan Guru SDN 2 Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.
4. Terimakasih yang tak terhingga kepada dosen-dosenku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah, dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepadaku.
5. Semua pihak yang telah membantu memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta Universitas Lampung (Unila)

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah S.W.T, dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehinggal penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SD Neger 2 Rangai Tritunggal Lampung Selatan, Tahun Ajaran 3027/2018.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir. Oleh karna itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. Pd, selaku Rektor Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan V Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Riyanto M. Taruna, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Herpratiwi, M. Pd, selaku dosen pembahas yang juga telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
8. Ibu Pirginia, S. Pd, selaku kepala SD Negeri 2 Rangai Tritunggal yang telah memberikan izin penelitian.
9. Teman – teman Mahasiswa angkatan 2014, terimakasih atas motivasi dan bantuan kalian.
10. Seluruh Dewan Guru SD Negeri 3 Rangai Tritunggal yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan yang ada pada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan selanjutnya.

Bandar Lampung, 15 Juni 2018

Penulis,

ALAMSAH

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Pengertian Pembelajaran.....	10
B. Hasil Belajar.....	10
1. Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
C. Ativitas Belajar.....	13
D. Model Pembelajaran Discovery.....	14
1. Definifi/Konsep.....	14
2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Discovery Learning.....	15
E. Standar isi Kelas IV.....	20
F. Penelitian yang Relevan.....	22
G. Kerangka Pikir Penelitian.....	22
H. Hipotesis Tindakan.....	24
III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian.....	25
3. Subyek Penelitian.....	25
B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	25

1. Tahap Perencanaan.....	26
2. Tahap Pelaksanaan	27
3. Tahap Observasi.....	27
4. Tahap Refleksi	28
C. Sumber Data.....	30
1. Data Hasil Belajar	30
2. Data Aktivitas Belajar	30
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	30
E. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	32
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan.....	33
B. Pelaksanaan Kegiatan.....	34
C. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian	35
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	53
V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Ketuntasan Hasil Belajar	31
3.2 Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	32
4.1 Keadaan Guru dan Karyawan SDN 2 Rangai TT	33
4.2 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	35
4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	39
4.4 Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Belajar Siklus I.....	40
4.5 Persentasi Keaktifan Kelas Siklus I	40
4.6 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	41
4.7 Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Belajar Siklus I.....	42
4.8 Perbandingan Hasil Belajar sebelum Tindakan dan Siklus I	43
4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	48
4.10 Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Belajar Siklus II.....	49
4.11 Persentasi Keaktifan Kelas Siklus II	50
4.12 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	50
4.13 Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Belajar Siklus II.....	51
4.14 Perbandingan Hasil Belajar sebelum Tindakan dan Siklus II.....	52

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

No		Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	58
2.	Silabus.....	64
3.	Soal Tematik Kelas 4 Tema 7 Subtema 3.....	70
4.	Dokumentasi	73

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan Nasional didasarkan pada Pancasila Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peraturan tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis. Hal tersebut sejalan dengan Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan Sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan soft skills dan

hard Skill yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Suwarna, dkk. (2006 : 110) metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat dan menyusun sebuah kesimpulan serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta – fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 22-23 November 2017 bahwa diketahui hasil belajar siswa masih rendah dan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ujian semester ganjil menunjukkan dari 28 siswa hanya 8 siswa yang tuntas sedangkan 20 siswa yang belum tuntas, dengan nilai rata – rata 50 dan KKM 65. Beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran,

terlihat pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas belum mengacu pada pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran Tematik tema 7 SDN 2 Rangai Tritunggal melalui model pembelajaran *Discovery Learning* Proses Pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Disamping permasalahan diatas yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain : a) kurangnya minat siswa kelas IV SDN 2 Rangai Tritunggal terhadap pembelajaran Tematik tema 7, b) model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, c) Model pembelajaran *Discovery Learning* jarang digunakan dalam pembelajaran Tematik Tema 7 kelas IV SDN 2 Rangai Tritunggal.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran Tematik, salah satunya adalah *Discovery Learning*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, di identifikasikan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan rendah.
2. Penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Belum pernah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka peneliti membatasi permasalahan yaitu mengenai Peningkatan Hasil Belajar tema 7 Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas IV SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Belum adanya penggunaan model pembelajaran yang menarik pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan?
2. Apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas IV di SD Negeni 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SD Negen 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan.
2. Untuk mendiskripsikan setelah di terapkannya peningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negen 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan model Pembelajaran *Discovery Learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- a) Peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Termotivasi sehingga bersemangat dan senang dalam mengikuti proses belajar
- c) Memupuk pribadi yang aktif dan kreatif

b. Bagi Guru

- a) Sebagai referensi bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar.
- b) Model pembelajaran *Discovery Learning* akan mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

c. Kepada Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan.

d. Peneliti lain

Dengan diketahuinya pembelajaran tematik yang diterapkan di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Kecamatan Katibung maka dapat menambah wawasan bagi guru dalam Peningkatan pembelajaran tematik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Konteks pendidikan, hampir semua aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas belajar. Sumadi Surya brata (2003:5) menjelaskan pengertian belajar dengan mengidentifikasi ciri-ciri yang disebut belajar, yaitu belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial, perubahan itu pada pokoknya adalah diperolehnya kemampuan baru. yang berlaku dalam waktu relative lama, perubahan itu terjadi karena usaha. Belajar merupakan komponen dan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan tujuan menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan Sudirman (2004:380) menyatakan belajar adalah mencari makna, makna diciptakan oleh peserta didik dari apa yang mereka lihat, mereka dengar, dirasakan dan alami, jadi belajar sangat dipengaruhi oleh pengalaman objek dengan dunia fisik dan lingkungannya.

Menurut Skinner dalam Dimyanti dan Mudjiono (2013:9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat siswa belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, apabila siswa tidak belajar maka responnya menurun. Slameto (2003:2) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2004:5) jenis-jenis belajar sebagai berikut:

- a. Belajar Bagian, dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas. Dalam hal ini individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri.
- b. Belajar Dengan Wawasan, belajar seperti ini mengorganisasi pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.
- c. Belajar Diskriminatif, suatu usaha untuk memilih beberapa sifat dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

2.1 Teori Belajar

Teori Belajar dapat digolongkan kedalam aliran yang dianggap besar dan sangat dominan dalam memenuhi praktek pembelajaran yaitu, behavioristik, kognitifistik, humanistik, konstruktivistik, dan cybernetic

a. Teori Behavioristik

Belajar menurut pandangan Teori Behavioristik pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecendrungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang nampak sebagai hasil belajar.

b. Teori kognitifistik

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada proses belajar yang dilakukan individu. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlibat sebagai tingkah laku yang nampak. Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi dan aspek kejiwaan lainnya.

c. Teori Humanistik

Teori Belajar Humanistik memandang bahwa proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Menurut teori Humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Teori belajar Humanistik cenderung bersifat efektif dalam arti memanfaatkan teknik belajar apapun, asal tujuan belajar siswa tercapai. Dalam prakteknya proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungan dan dirinya sendiri.

d. Teori Konstruktivistik

Teori Konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri siswa yang sedang mengetahui. Menurut aliran konstruktivistik pengetahuan dipahami sebagai suatu pembentukan terus menerus oleh seorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman pemahaman baru.

e. Teori Cybernetisme

Teori Cybernetisme memandang otak manusia aktif memproses informasi seperti

halnya teknologi informasi atau komputer, namun manusia aktif mencari bukan hanya pasif menerima Peserta didik menangkap rangsangan melalui panca inderanya, baik dalam bentuk objek benda, data maupun peristiwa kemudian memperhatikan atau mengabaikan, memilih sebagian atau menerima seluruhnya, dan membuat reaksi dengan membuat respons-respons. Fungsi pengajar adalah menarik perhatian peserta didik agar pikiran, fisik dan sikapnya tertuju pada materi pembelajaran yang akan dibahas Kesiapan peserta didik untuk belajar di bangun seawal mungkin dalam suatu proses pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid

Sudjana (2004:28) pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Warsita (2008:85) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik

B. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar

berakhirnya suatu proses pembelajaran, maka siswa akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar hasil belajar merupakan hal yang tidak dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono Agus,2010:5) Hasil Belajar berupa:

1. informasi verbal yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Mulyono (2001:26), aktivitas artinya kegiatan keaktifan. Jadi segala yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Belajar menurut Hamali (2001:28), adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkah Sudirman (2003:22) menyatakan: Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud

pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Jadi peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian ulangan tengah semester dan nilai ulangan semester. Dalam penilaian tindakan kelas ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil nilai ulangan harian yang dilakukan setelah proses pembelajaran dalam kompetensi tertentu.

Menurut Anni(2004:4), hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkah Hamzah (2007:213) menyatakan bahwa: hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dan interaksi seseorang dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh pembelajar.

Kusnandar (2010:276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hamalik (2001:30) menyatakan bahwa: hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan perilaku tersebut mencakup tiga ranah, yaitu kognitif efektif, dan psikomotor

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Berikut ini adalah penjelasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- a. Faktor Internal, Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan psikologi.
- b. Faktor Eksternal, Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar, pada umumnya berasal dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

C. Aktifitas Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang mempengaruhi siswa dalam mendorong terjadinya belajar (Sudirman 2003:95) prinsip belajar adalah berbuat sesuatu untuk merubah tingkah laku atau melakukan kegiatan untuk merubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas, sebab aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Aktifitas belajar juga bersifat fisik maupun mental dan saling terkait. Nasution (2003:85) mengatakan bahwa aktifitas belajar adalah segala tingkah laku atau usaha manusia atau apa saja yang dikerjakan, diamati, oleh seseorang yang mencakup kerja pikiran dan badan. Hal ini menunjukkan bahwa semua yang dipikirkan dan dilakukan oleh siswa dalam proses belajar merupakan aktifitas.

D. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kaitannya dengan pendidikan, Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Ide dasar Bruner adalah pendapat dan Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

1. Definisi/konsep

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan. Melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningstih) *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa, sementara guru hanya sebagai pembimbing/fasilitator yang mengarahkan siswa menemukan konsep dalil dan prosedur.

Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsth) *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran

yang menitik beratkan pada aktivitas siswa, sementara guru hanya sebagai pembimbing fasilitator yang mengarahkan siswa menemukan konsep dalil dan prosedur.

Dengan teknik tersebut, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran *Discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Metode *Discovery Learning* sebagai sebuah teori belajar dapat didefinisikan sebagai belajar yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri. Jadi pengertian model *Discovery Learning* yang sudah dibahas oleh para pendapat di atas yaitu suatu proses pembelajaran dimana siswa secara aktif memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, tetapi mereka menemukannya sendiri.

2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapan didalam kelas maupun di sekolah maupun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut.

Kelebihan penerapan *Discovery Learning* (Kemendikbud, 2013:32)

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.

2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
6. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerjasama dengan yang lainnya.
7. berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti didalam situasi diskusi.
8. Membantu siswa menghilangkan sketisme (keragu-raguan karena mengarah kepada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti).
9. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
10. Membantu, mengembangkan ingatan dan transter kepada situasi proses belajar yang baru.
11. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
12. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
13. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
14. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
15. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.

16. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
17. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
18. Dapat mengembangkan siswa belajar mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Kekurangan penerapan *Discovery Learning* (Kemendikbud, 2013:32)

1. Menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar.
Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikiran mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena menimbulkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam model ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara belajar yang lama.
4. Pengajaran dengan model *Discovery Learning* untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
5. Pada beberapa disiplin ilmu, kurang fasilitas untuk mengukur progress yang dikemukakan oleh para siswa.
6. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

E. Langkah – langkah penerapan model *Discovery Learning*

Discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

Menurut Syah (2004 224) dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut :

1. *Stimulation* (Stimulasi Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah ada persiapan pemecahan masalah.

2. *Problem Statement* (Pernyataan Identitas Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), Syah (2004 244).

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketila eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, Syah (2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur.

4. *Data Processing* (Pengolahan Data)

Semua informasi hasil bacaan diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data Processing* disebut juga dengan pengkodean/kategori yang berfungsi pada pembentukan konsep dan generalisasi.

5. *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dihubungkan dengan data hasil *processing*, Syah (2004:244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

6. *Generalisation* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan verifikasi, Syah (2004:244). Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman - pengalaman itu.

E. Standar isi kelas IV (Empat)

KI-KD (Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar) SD MI

Menurut Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

Bab I Umum

Pasal 1

(1) Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mencakup Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)

(2) Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah imana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas kerangka dasar kurikulum, dan struktur kurikulum.

(3) Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah (SD./MI)

dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Bab II Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar

Pasal 2

(1) Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

(2) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

(3) Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas :

- a. kompetensi inti sikap spiritual;
- b. kompetensi inti sikap sosial;
- c. kompetensi inti pengetahuan, dan
- d. kompetensi inti keterampilan

(4) Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

(5) Kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan sebagai dasar untuk perubahan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

F. Penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang terdahulu yang relevan oleh :

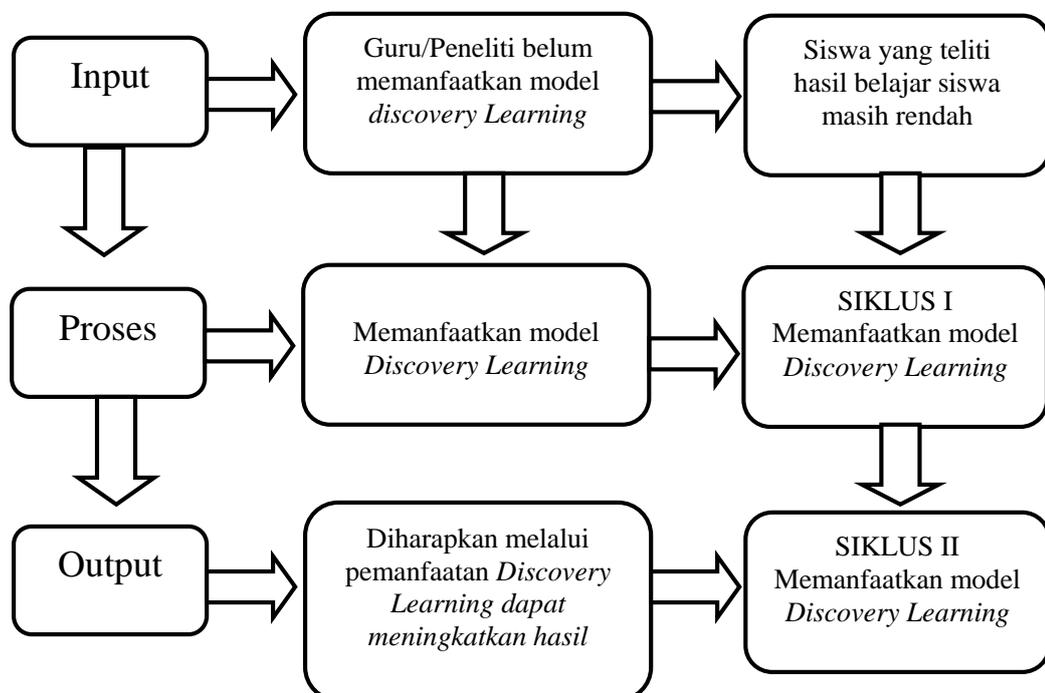
1. **Mardika, Bella(2015) dalam skripsinya dengan judul PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 1 KOTA BARU BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015** menyimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik terpadu pada siswa kelas II SD Negeri 1 Kota Baru Bandar Lampung.
2. **Yuniar, Yesi (2015) dalam skripsinya dengan judul PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 BRANTI RAYA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN** menyimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini berupa input, proses, dan output. Input dan penelitian ini yaitu guru belum optimal dalam penggunaan variabel model pembelajaran yang dapat melatih siswa belajar secara mandiri untuk menemukan suatu konsep ataupun prinsip. Penggunaan model pembelajaran belum optimal, guru lebih mengutamakan pemberian pengetahuan secara informative saja dan

kurang memberikan ruang yang bebas bagi siswa untuk melakukan penyelidikan kurun serta mengembangkan cara berfikir objektif dan kritisanalitis. Kurangnya pemerataan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengakibatkan siswa yang antusias menjadi berkurang, siswa juga kurang diberikan ruang untuk mengemukakan gagasan nya secara bebas dan tidak merangsang siswa untuk memberikan jawaban yang beragam.

Hal menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan model *discovery learning*. Model ini sangat menarik perhatian siswa sehingga menentukan hubungan interaksi sosial yang sudah dimiliki anak dalam lingkungan sehari-hari serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian diatas, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk kerangka fikir. Secara Skematis, kerangka pikir dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 kerangka pikir penelitian

H. Hipotesis Tindakan

Menurut Narbuko, Cholid (2001:13) hipotesis merupakan dugaan dengan sifat penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Lain hal menurut Sugiyono (2009:64) Hipotesis sebagai suatu dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti sependapat dengan teori Narbuko,Cholid, yaitu hipotesis merupakan dugaan dengan sifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan yang terletak di jalan Raden Inten II Desa Rangai Tritunggal, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan

2. Waktu Penelitian

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap 2017/2018

3. Subyek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *discovery learning* tema 7 pada kelas IV di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan latar belakang pekerjaan orang tua mayoritas Nelayan dan wiraswasta

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa jadi meningkat (Aqib, 2006). Terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu :

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, sebagai berikut :

1. Perencanaan(*planning*) adalah merencanakan program tindakan yang
2. Tindakan (*acting*) adalah pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Pengamatan (*observing*) adalah pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar selanjutnya.

Kcempat tahap tersebut dilakukan secara berulang dalam bentuk siklus, yang dilakukan di dalam penelitian ini 2 siklus.

Siklus I

1. Tahap perencanaan

- a. Menetapkan subtema pembelajaran yang diajarkan, yaitu subtema Giat Berusaha Meraih Cita-Cita pada pembelajaran ke-1.
- b. Peneliti bersama guru mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*.
- c. Membuat Silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.

- e. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung
- f. Membuat lembar tugas siswa (LTS) berupa soal tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus 1 diawali dengan kegiatan mengelola proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media realia. Penerapan tindakan mengacu pada RPP yang dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* meliputi beberapa tahap, yaitu :

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)
2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identitas Masalah)
3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
4. *Data Processing* (Pengolahan Data)
5. *Verification* (Pembuktian)
6. *Generalisation* (Menarik Kesimpulan Generalisasi)

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir, peneliti mengamati hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Apabila penelitian belum menunjukkan keberhasilan, maka perlu dilanjutkan pada siklus II Pada akhir siklus I telah direfleksi oleh penceiti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan

1. Tahap Perencanaan

- a. Mendata kendala- kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah di laksanakan pada siklus I.
- b. Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dan siklus I.
- c. Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, yaitu subtema Giat Berusaha Meraih Cita-Cita pada pembelajaran ke-I.
- d. Peneliti bersama guru mengadakan diskusi untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yang sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran.
- e. Membuat pemetaan, Silabus dan Rencana Perbaikan (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013.

- f. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- g. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.
- h. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)
2. *Problem Statemen* (Pemyataan/Identitas Masalah)
3. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
4. *Data Processing* (Pengolahan Data)
5. *Verification* (Pembuktian)
6. *Generalisation* (Menarik Kesimpulan Generalisasi)

3. Tahap Observasi

Seperti siklus sebelumnya, pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kemudian melakukan diskusi dengan guru kolaborasi untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil pelaksanaan siklus I dan II kemudian dikumpulkan untuk digunakan dalam

penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II hasil yang diharapkan yaitu :

- a. Guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan optimal sehingga dapat merangsang, membimbing dan mengarahkan siswa kedalam proses pembelajaran yang lebih aktif.
- b. Terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeni 2 Ranga Tritunggal Katibung Lampung Selatan.

C. Sumber Data

1. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa setiap akhir siklus selama menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Data Aktifitas Belajar

Data aktifitas belajar siswa yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar tematik terpadu selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non tes, yaitu :

- a. Non tes, dengan lembar observasi menggunakan lembar observasi atau pengamatan selama pembelajaran berlangsung dengan cara member tanda ceklis pada setiap objek yang diamati.

b. Tes, yaitu tes hasil belajar tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang ketercapaian hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran.

a. Nilai ketuntasan Belajar Siswa Individual

untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai yang di cari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal yang diamati

100 = Bilangan tetap

Sumber : Purwanti (2008:102)

Tabel 3.1. Ketuntasan Hasil Belajar

No	Skor	Keterangan
1	65	Belum Tuntas
2	66	Tuntas

Sumber : Purwanti (2008:102)

b. Nilai Rata – rata hasil belajar siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata sebelum siswa diperoleh dengan rumus :

$$x = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

X_i = Nilai

f_i = Frekuensi nilai

Sumber : Poerwanti, Endang.dkk (2008:102)

c. Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan : siswa yang tuntas = jumlah siswa yang tuntas
 siswa = jumlah seluruh siswa
 100 = Bilangan lengkap

(modifikasi dari Aqib, dkk, 2009:41)

Tabel 3.2. Nilai Ketuntasan hasil belajar siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori
80	Sangat Baik
66 – 80	Baik
46 – 65	Cukup
45	Kurang

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan kelas yang membahas mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* tema 7 kelas IV SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan.

1. Adanya peningkatan 65% jumlah siswa dalam kategori aktif dengan nilai 60.
2. Adanya peningkatan hasil belajar 65% jumlah siswa dengan nilai ketuntasan 60.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik pada materi cita-citaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 67,85 dengan persentase ketuntasan 61% dengan kategori aktif sedangkan keaktifan kelas mencapai 61,60% dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 82,14 dengan persentase ketuntasan 85,71% dengan kategori sangat aktif sedangkan keaktifan kelas mencapai 81,25%.
2. Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 67,85 dengan persentase 61% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 82,14% dengan persentase ketuntasan sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik. Dengan tercapainya nilai rata-rata siswa lebih dari 65 dan persentase lebih dari 75% maka dapat dikatakan bahwa hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka peneliti memberikan saran dalam memperbaiki aktivitas belajar dan hasil belajar melalui penerapan model *Discovery Learning*.

1. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya berperan aktif dalam pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan meningkatkan yagn optimal.

2. Bagi guru

Hendaknya guru menerapkan model – model pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran secara menarik perhatian siswa agar menyukai materi yang sedang diajarkan, salah satunya model *Discovery Learning*.

3. Bagi sekolah

Pengalaman penerapan model *Discovery Learning* dapat menjadi referensi untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa kelas IV dalam Peningkatan Hasil Belajar tematik khususnya model *Discovery Learning*.

4. Bagi peneliti lain.

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran lain sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, 2004. MKKD- IKIP Semarang. *Psikologi Belajar* :IKIP Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.*: P.T. RinekaCipta. Jakarta
- Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD SLB, dan TK.* CV Yrama Widya. Bandung
- Hamalik, Oemar. 2001, *Proses Belajar Mengajar.*: P.T. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamzah, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan Kebudayaan 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* : Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mahardika, Bella. 2005. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu pada Siswa kelas II SDN 1 Kota Baru Bandar Lampung. Skripsi FKIP Iniversitas Lampung <http://digilib.unila.ac.id/> diakses pada tanggal 01 Juli 2005.
- Mulyono, Anton M. 2001. *Kamus Besar Indonesia.*: Balai Pustaka. Jakarta
- Narbuko, cholid. 2001. *Metodologi Penelitian:* PT Bumi Aksara. Jakarta
- Poerwanti, Endang. dkk 2008. *Asesmen Pembelajaran S.* Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* : Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar – dasar Proses belajar mengajar.* :Sinar Baru Algensido Offset. Bandung.
- Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* : PT. Raja Grafindo Persana jakarta.

- Sudirman 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. : PT Raja Grafindo Persana Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. : Alfabeta Bandung Jakarta.
- Sumadi Suryabrata, 2003, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suwarna,dkk 2006. *Pengajaran Mikro, pendekatan praktis dalam menyiapkan prndidikan profrsional*. : Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Syah, 2008. *Psikolog Belajar*.:Raja Grafindo Persada, Syaiful. Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2018. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. : Alfabeta. Bandung.
- Tim Dosen Pengembang MKDK – IKIP Semarang. 2000. *Psikolog Belajar*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Media Pustaka Mandiri. Jakarta.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Aplikasinya* : Rineka Cipta. Jakarta.
- Yuniar, Yesi. 2015. Penerapan Model *Discovery Learning*. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi FKIP Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/> di akses pada tanggal 2 Maret 2015.